

## Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Berbasis Ajaran Islam

Rudi Iskandar<sup>1\*</sup>, Apipudin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

### Info Artikel

#### Riwayat Artikel:

Diterima 26, 10, 2023  
Disetujui 30, 10, 2023  
Diterbitkan 02, 11, 2023

#### Katakunci:

Peran Guru  
Karakter Siswa  
Ajaran Islam  
Tauhid  
Keteladanan

### ABSTRACT

*This research examines the role of teachers in shaping students' character based on Islamic teachings through a literature review. This abstract summarizes the key findings found from related literature and discusses how the concept of monotheism, teacher example, interpersonal interaction, and the application of the values of justice and compassion are crucial factors in shaping student character. This study highlights the significance of teacher-student interaction in creating an Islamic educational environment that supports the formation of positive character. The results can become a basis for teachers and educational practitioners to implement effective strategies in shaping student character based on Islamic teachings.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



### Penulis Korespondensi:

**Rudi Iskandar**

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia  
Email: [rudiiskandar643@gmail.com](mailto:rudiiskandar643@gmail.com)

### Cara Sitasi Artikel ini dalam APA:

Iskandar, R., & Apipudin. (2023). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Berbasis Ajaran Islam. LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren, 1(2), 257~262.  
<https://doi.org/10.35870/ljit.v1i2.2182>

## PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya sebatas transfer pengetahuan, tetapi juga melibatkan pembentukan karakter dan moral siswa. Guru, sebagai agen utama dalam proses pendidikan, memiliki peran sentral dalam membimbing, mengajar, dan membentuk pribadi siswa. Pendidikan juga melibatkan perubahan perilaku siswa. Oleh karena itu, tugas guru tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga mentransfer nilai-nilai akhlak mulia dan budi pekerti yang baik. Selain itu, pendidikan juga melibatkan transfer keterampilan dan nilai. Proses transfer pengetahuan pada tingkat individu memiliki makna sebagai penduplikatan pengetahuan dari sumber pengetahuan ke penerima. Transfer pengetahuan merupakan suatu proses, yang mana setiap proses tentunya terdapat kendala ataupun hambatan [1]

Dalam Islam, pendidikan tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan akhlak dan karakter yang baik. Ajaran Islam menekankan pentingnya membentuk individu yang bertanggung jawab, adil, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, peran guru tidak hanya sebagai pengajar materi pelajaran, tetapi juga sebagai teladan yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari [2]. Pendidikan karakter dalam Islam adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa dalam membangun kepribadian yang baik. Pendidikan karakter meliputi pengembangan kepercayaan, sikap, nilai, dan perilaku yang diharapkan akan membantu siswa menjadi individu yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia.

Dalam konteks pendidikan Islam, pendidikan harus memberi nuansa perubahan secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pendidikan akhlak berusaha untuk meluruskan naluri yang baik, seperti meluruskan naluri yang membentuk karakter yang bertanggung jawab, adil, dan berakhlak mulia. Pendidikan karakter dalam Islam sangat penting, karena memiliki karakter yang baik merupakan salah satu prasyarat untuk memperoleh kebahagiaan. Pendidikan karakter dianggap penting karena kepribadian dan akhlak seseorang akan mempengaruhi kehidupan siswa. Beberapa praktik pendidikan karakter dalam Islam yang dapat dilakukan di sekolah meliputi kegiatan dzikir, kegiatan bakti sosial, dan model pembelajaran yang menekankan pembentukan karakter, seperti *problem-based learning* (PBL) dan *project-based learning* (PJBL).

Dalam ajaran Islam, terdapat beberapa konsep kunci yang dapat membentuk karakter siswa. Beberapa di antaranya termasuk tauhid (keyakinan pada satu Tuhan), akhlak mulia, keadilan, dan kasih sayang. Guru diharapkan tidak hanya menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga menjelaskan bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, guru dapat menjadi perantara yang efektif antara ajaran Islam dan praktik nyata dalam kehidupan siswa.

Interaksi interpersonal antara guru dan siswa memiliki dampak besar dalam membentuk karakter. Sikap sabar, pengertian, dan keteladanan guru dapat menjadi faktor penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa. Dalam konteks ini, pembentukan karakter tidak hanya terjadi melalui pembelajaran formal di kelas, tetapi juga melalui interaksi sehari-hari antara guru dan siswa. Komunikasi interpersonal yang baik antara guru dan siswa berhubungan dengan aktifnya siswa dalam proses belajar. Penelitian yang dilakukan Fadli Rozaq pada 2012 menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal guru dan siswa dengan keaktifan siswa di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah [3]. Komunikasi interpersonal yang baik antara guru dan siswa dapat mempengaruhi sikap dan perilaku peserta didik ke arah lebih positif.

Guru dapat membantu peserta didik dengan jalan menjalin komunikasi interpersonal yang baik dengan muridnya. Siswa dapat berhubungan langsung dengan guru, agar jalinan komunikasi antara guru dan siswa lebih dekat. Adanya komunikasi interpersonal di luar situasi formal ini juga dapat membantu mencapai tujuan belajar [4]. Komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dapat membantu membentuk lingkungan dan suasana belajar yang baik. Dalam proses pembelajaran, komunikasi interpersonal guru dan siswa yang baik dapat membantu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mengencangkan.

Dalam ajaran Islam, peran guru sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Beberapa konsep utama dalam ajaran Islam yang relevan dengan pembentukan karakter termasuk akhlak (etika), taqwa (ketakwaan), sabar (kesabaran), dan ihsan (kebaikan). Guru dapat menjadi pemandu yang efektif dengan memahami dan menginternalisasi konsep-konsep ini serta menunjukkannya dalam perilaku sehari-hari. Melalui pendekatan ini, guru dapat membantu siswa memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan mereka, sehingga membentuk karakter yang kuat dan bermartabat. Dengan demikian, pemahaman dan penginternalisasian ajaran Islam oleh guru, serta kemampuan mereka untuk menyoroti konsep-konsep utama seperti akhlak, taqwa, sabar, dan ihsan, sangat penting dalam membentuk karakter siswa secara holistik dan berkelanjutan.

## KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka adalah langkah awal dalam sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis literatur-literatur terkait topik penelitian. Dalam konteks peran guru dalam membentuk karakter siswa berbasis ajaran Islam, kajian pustaka dapat memberikan landasan teoritis dan pemahaman mendalam terhadap konsep-konsep kunci yang terlibat.

### **Konsep Pendidikan dalam Islam**

Pendidikan dalam Islam memiliki konsep dasar yang mencakup tiga konsep utama, yaitu ta'lim, tarbiyah, dan ta'dib. Konsep ta'lim adalah proses pendidikan yang mengarah pada aspek kognitif, dengan mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa. Konsep tarbiyah adalah proses pengajaran untuk mengembangkan dan membina aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Sedangkan konsep ta'dib adalah pendidikan yang menekankan pada aspek afektif, sehingga dapat membentuk pribadi yang beriman dan beramal shaleh. Pendidikan Islam juga memiliki tujuan untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepada-Nya dan dapat mengembangkan kepribadian manusia sebagai muslim [5]

### **Peran Guru dalam Islam**

Dalam Islam, peran guru sangat penting dalam pendidikan. Menurut Al-Ghazali, tugas utama seorang pendidik atau guru dalam pendidikan Islam adalah untuk menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, dan membawa hati manusia untuk mendekatkan diri pada Allah SWT. Guru dianggap sebagai manifestasi dari sifat ketuhanan dan memiliki peran sebagai pemimpin, serta mampu memimpin, mengendalikan diri sendiri, peserta didik, dan Masyarakat [6] Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, peran guru dalam pendidikan Islam mencakup sebagai pengajar, pembimbing, dan administrator kelas. Oleh karena itu, dalam perspektif Islam, guru memiliki peran yang sangat strategis dalam mengemban misi keilmuan dan membimbing peserta didik agar senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT.

### **Tauhid dan Akhlak Mulia**

Tauhid adalah konsep kepercayaan dalam Islam yang mengajarkan bahwa hanya ada satu Tuhan yang Maha Esa. Konsep ini menjadi landasan keyakinan dalam Islam dan membentuk karakter siswa dengan mengajarkan akhlak mulia. Akhlak mendapatkan perhatian istimewa dalam aqidah Islam, dan harus berpijak pada keimanan. Iman tidak cukup hanya disimpan dalam hati, tetapi diperoleh dengan menempuh budi pekerti (berakhlak mulia). Guru dapat mentransfer nilai-nilai ini kepada siswa dengan mengajarkan ajaran Islam tentang akhlak mulia, seperti kejujuran, kesabaran, keikhlasan, dan kepedulian terhadap sesama. Dengan menjalin hubungan yang seimbang antara aqidah dan akhlak, seseorang dapat mengembangkan karakter yang kuat dan memberikan dampak positif dalam kehidupan [7]

### **Interaksi Guru-Siswa dalam Pembentukan Karakter**

Interaksi antara guru dan siswa memainkan peran kunci dalam pembentukan karakter siswa. Guru berperan sebagai pendidik, motivator, dan fasilitator dalam membentuk karakter siswa. Mereka juga bertanggung jawab untuk mendidik, memberikan contoh, dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter siswa. Selain itu, guru juga diharapkan dapat menjadi sponsor dalam kegiatan anak dan komunikator yang efektif. Dalam konteks pembelajaran, interaksi guru-siswa juga penting karena tidak hanya siswa yang mendapatkan manfaat, tetapi juga para guru yang memperoleh umpan balik terkait dengan materi yang disampaikan [8] Beberapa hambatan dalam proses pembentukan karakter siswa yang dialami guru antara lain konsistensi kepada orang tua murid, hambatan sosial, dan hambatan secara fisik dan semantic [9] Melalui peran dan interaksi yang baik, guru dapat berkontribusi secara signifikan dalam membentuk karakter siswa.

### **Pendidikan Karakter Berbasis Islam**

Pendidikan karakter berbasis Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk membentuk kepribadian peserta didik sehingga memiliki etika, dan rasa berbudaya yang baik serta mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari [10] Pendidikan karakter dalam Islam memiliki tujuan utama untuk membentuk karakter peserta didik sehingga memiliki akhlak yang diinginkan oleh Al-Qur'an, yaitu karakter muslim yang memiliki akhlakul karimah, pengabdian, muttaqin, mu'min dan muslim, karakter al-asma al-husna, ulul al-abab, dan karakter kenabian [11] Pendidikan karakter berbasis Islam sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan karakter siswa, sehingga mereka dapat memiliki akhlak yang diinginkan oleh

Al-Qur'an dan membantu mereka menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

### **Tantangan dalam Membentuk Karakter Siswa**

Tantangan dalam membentuk karakter siswa di era digital meliputi pengaruh lingkungan digital, ketergantungan pada teknologi, dan informasi yang tidak terkontrol. Orang tua, guru, dan sekolah memiliki peran penting dalam mengatasi tantangan ini. Mereka perlu memberikan edukasi mengenai cara mencari dan memilih informasi, mengajarkan nilai-nilai sosial, serta mengembangkan pendidikan karakter yang holistik, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, perlu adanya komitmen bersama dari berbagai pihak, termasuk guru, keluarga, masyarakat, dan pemerintah, untuk membangun generasi masa depan yang berkualitas. Pendidikan karakter seharusnya membawa anak ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan pengamalan nilai secara nyata [12]

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan kajian pustaka, yang juga dikenal sebagai metode penelitian kepustakaan atau library research, melibatkan analisis, sintesis, dan evaluasi literatur atau tulisan-tulisan yang telah ada terkait dengan topik penelitian. Metode penelitian dengan kajian pustaka biasanya digunakan ketika peneliti ingin memahami dan mensintesis pengetahuan yang telah ada sebelumnya di bidang tertentu atau ketika penelitian empiris tidak diperlukan [13]

## **HASIL**

Temuan menunjukkan bahwa guru memiliki peran sentral dalam membentuk karakter siswa, dengan menjadi teladan dalam praktik nilai-nilai Islam sehari-hari. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran dalam mengembangkan karakter siswa, seperti dalam SMK Teladan Jakarta Selatan. Perbedaan dari penelitian lainnya adalah fokus pada strategi guru PAI dalam merubah karakter religius peserta didik di SMK Teladan, terutama pengaruh eksternal dan unsur-unsur yang diteliti adalah penanaman karakter melalui metode pembiasaan dan kerjasama antar para guru dan pihak sekolah [14] Guru PAI memiliki peran dalam membentuk karakter Islami siswa, seperti dalam SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak. Para guru khususnya guru pendidikan agama Islam memiliki peran dalam membentuk karakter Islami siswa, seperti dalam SMK Negeri 2 Boyolangu Tulungagung [15] Guru PAI harus bertanggung jawab terhadap tugasnya yakni mengajar dan mendidik peserta didik yang telah dipercayakan kepadanya. Selain itu, guru PAI juga harus bertanggung jawab dalam menjaga agar jangan sampai timbul rasa fanatik sehingga sulit untuk menerima pandangan lain sebagai alternatif.

Interaksi interpersonal antara guru dan siswa memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter, terutama melalui keteladanan dan komunikasi efektif. Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi efektif antara guru dan siswa memainkan peran penting dalam keberhasilan pembelajaran pada semua jenjang Pendidikan. Dalam lingkungan sekolah, guru harus lebih efektif dalam berkomunikasi, baik komunikasi verbal maupun non verbal, karena peserta didik membutuhkan bimbingan dan teladan. Komunikasi efektif memainkan peran penting dalam keberhasilan pembelajaran pada semua jenjang Pendidikan.

Ajaran tauhid dan akhlak mulia adalah dua konsep penting dalam agama Islam. Temuan menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam tentang konsep tauhid oleh siswa memiliki korelasi positif dengan pengembangan akhlak mulia. Hal ini karena pemahaman yang baik tentang tauhid dapat membantu seseorang untuk memahami nilai-nilai moral dan etika yang dianut dalam agama Islam. Guru juga dapat memainkan peran kunci dalam proses ini dengan memberikan pengajaran yang tepat dan memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pemahaman yang baik tentang tauhid dan pengembangan akhlak mulia dapat membantu seseorang untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih bermanfaat bagi masyarakat.

## DISKUSI

### Keterkaitan antara Tauhid dan Karakter Siswa

Pemahaman tauhid sebagai dasar keyakinan dapat membentuk karakter siswa yang berkualitas. Tauhid dan moral merupakan materi utama dalam membangun karakter siswa. Pendidikan karakter berbasis tauhid sangat penting bagi siswa karena tauhid adalah paradigma yang berdasarkan pada Allah SWT. Pendidikan berbasis tauhid adalah keseluruhan kegiatan pendidikan yang meliputi pembimbingan, pembinaan, dan pengembangan potensi diri manusia sesuai dengan bakat, kadar kemampuan, dan keahlian masing-masing yang bersumber dan bermuara kepada Tuhan, Allah SWT. Kurikulum berbasis tauhid bertujuan mencetak karakter Islami pada diri siswa. Penanaman nilai-nilai tauhid pada anak usia dini dapat membuat anak lebih mencintai Allah SWT dan mengesakan dalam segala hal [16]

### Peran Teladan Guru

Peran teladan guru dalam pendidikan agama Islam sangat penting, karena tidak hanya memengaruhi pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku mereka. Guru pendidikan agama Islam diharapkan mampu menginternalisasikan dan menanamkan nilai-nilai agama Islam serta mengembangkan potensi qalbu atau hati nurani siswa. Mereka juga diharapkan dapat menjadi teladan yang baik dalam menginternalisasikan dan membentuk akhlakul karimah peserta didik, sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan berakhlakul karimah. Peran guru dalam menanamkan dan membentuk karakter Islami pada siswa meliputi pengajaran, pendidikan, serta memberikan teladan dan contoh yang baik [17] Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan dan membentuk nilai-nilai agama Islam serta karakter Islami pada siswa.

### Strategi Pembelajaran yang Efektif

Strategi pembelajaran yang efektif dalam menyampaikan ajaran Islam dan mendukung pengembangan karakter siswa dapat diterapkan melalui berbagai pendekatan, seperti pendekatan praktik, studi kasus, atau simulasi. Selain itu, strategi pembelajaran yang efektif juga dapat diterapkan melalui pendekatan kontekstual, pembelajaran aktif, dan refleksi. Dukungan sistem pendidikan yang memadai, seperti kurikulum yang terintegrasi, pelatihan guru, dan lingkungan sekolah yang mendukung, juga penting dalam mendukung pengembangan karakter siswa [18].

## KESIMPULAN

Dalam kajian pustaka mengenai peran guru dalam membentuk karakter siswa berbasis ajaran Islam, dapat diambil beberapa kesimpulan penting. Kajian ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana ajaran Islam menjadi landasan utama dalam membentuk karakter siswa, dengan peran guru sebagai agen utama dalam proses ini. Konsep tauhid dalam Islam memainkan peran kunci dalam pembentukan karakter siswa. Pemahaman yang mendalam tentang keesaan Tuhan tidak hanya menjadi dasar keyakinan, tetapi juga menciptakan dasar moral yang kuat. Guru, sebagai pemimpin spiritual, bertanggung jawab untuk menyampaikan dan mempraktikkan konsep ini dalam kehidupan sehari-hari, memberikan teladan bagi siswa. Peran guru sebagai teladan dan pembimbing moral sangat penting. Sikap dan perilaku guru memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menjadi contoh yang baik, menerapkan nilai-nilai Islam dalam tindakan sehari-hari, dan menjalankan peran sebagai pembimbing spiritual. Secara keseluruhan, kajian pustaka ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang peran guru dalam membentuk karakter siswa berbasis ajaran Islam. Dengan merangkum konsep-konsep kunci seperti tauhid, keteladanan, interaksi interpersonal, keadilan, dan kasih sayang, kita dapat memahami bahwa pendidikan Islam bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter yang kokoh dan berakhlak mulia. Melalui pendekatan ini, diharapkan para guru dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam membentuk generasi penerus yang berkualitas dan berakhlak Islami.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. Yuliyanti and J. Wasisto, "Proses Transfer Pengetahuan pada Perkuliahan Mahasiswa Asing Universitas Diponegoro," *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, vol. 5, no. 4, pp. 515–526, 2021.
- [2] D. Sajadi, "Pendidikan karakter dalam perspektif Islam," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 16–34, 2019.
- [3] F. Rozaq, "Hubungan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dengan keaktifan belajar siswa kelas xi program keahlian teknik otomotif di smk muhammadiyah 4 klaten tengah tahun ajaran 2012/2013," *Universitas Negri Yogyakarta*, 2012.
- [4] G. P. Candra and E. E. Lubis, "Pengaruh komunikasi interpersonal guru dan siswa terhadap aktivitas siswa di SMP Negeri 4 Pekanbaru," *Jurnal Online Mahasiswa, Fisipol Universitas Riau*, vol. 1, no. 1, pp. 1–10, 2014.
- [5] W. Sayuti, "Ilmu Pendidikan Islam: Memahami Konsep Dasar dan Lingkup Kajian." UIN Jakarta, 2015.
- [6] H. Kamal, "Kedudukan Dan Peran Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, vol. 14, no. 1, 2018.
- [7] A. Aqidah, "Hubungan antara Aqidah dan Akhlak dalam Islam," *Social Sciences (JEHSS)*, vol. 1, no. 2, pp. 121–122.
- [8] B. H. P. UMY, "Interaksi Guru dan Siswa Penting dalam Proses Belajar Mengajar," *Journal UMY*, vol. 3, 2010.
- [9] T. S. Putra and M. A. O. Palapah, "Strategi Komunikasi Guru dalam Pembentukan Karakter Diri Siswa," 2019.
- [10] L. Adu, "Pendidikan karakter dalam perspektif Islam," *BIOSEL (Biology Science and Education): Jurnal Penelitian Science dan Pendidikan*, vol. 3, no. 1, pp. 68–78, 2014.
- [11] J. Johansyah, "Pendidikan Karakter Dalam Islam; Kajian dari Aspek Metodologis," *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, vol. 11, no. 1, pp. 85–103, 2017.
- [12] N. Miyono, "PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DAN TANTANGANNYA," in *JOINT INTERNATIONAL SEMINAR*, 2017.
- [13] A. Suharsimi, "metodelogi Penelitian," *Yogyakarta: Bina Aksara*, 2006.
- [14] J. Azizah, "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMK TELADAN JAKARTA SELATAN ," Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, 2021.
- [15] N. Nia, "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI MODEL TELADAN DALAM MENGINTERNALISASIKAN NILAI AKHLAKUL KARIMAH," *Tarbiya Islamica*, vol. 1, no. 2, pp. 50–57, 2013.
- [16] T. Mukmin, "Tauhid dan Moral sebagai Karakter Utama dalam Pendidikan Islam," *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, vol. 10, no. 1, pp. 77–110, 2016.
- [17] S. Hadi, "Peranan Guru PAI Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Pembiasaan Pada Siswa SMP Negeri 10 Mukomuko-Bengkulu," *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, vol. 11, no. 1, pp. 81–96, 2022.
- [18] J. Junaidah, "Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 6, no. 1, pp. 118–133, 2015.